

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)

Dede Elin Septianti¹, Rita Patonah², Yuyun Susanti³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia

Email koresponden: dede_elin@student.unigal.ac.id¹

Email penulis: ritadeary@gmail.com², yuyun_susanti_s.pd@unigal.ac.id³

ABSTRACT

This research is motivated by the academic achievement of tenth-grade students at SMA Negeri 1 Banjarsari, where most students' scores are below average. This problem is largely caused by the learning process still using conventional methods, prioritizing the Minimum Completion Criteria (KKM). To solve this problem, this study employed the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning technique in the experimental group and compared it with the control group. The control group used more conventional teaching methods, which are widely used. The purpose of this study was to compare student learning outcomes in an experimental class using cooperative learning (STAD) class using conventional learning. This study employed an experimental technique with an unequal control group design. A t-test statistical approach was used to analyze the data. This study found that students in the experimental group showed varying learning outcomes when using cooperative learning strategies. Meanwhile, the control group using a conventional teaching approach showed changes in learning outcomes between the pretest and posttest, but the changes were not significant. In the final evaluation, the learning outcomes of students taught using the cooperative based on the initial and final evaluations, compared to students using conventional learning.

Keywords: *student learning outcomes, conventional learning methods*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh prestasi akademik peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Banjarsari, di mana sebagian besar nilai peserta didik di bawah rata-rata. Masalah ini sebagian besar disebabkan oleh pembelajarannya yang masih menggunakan metode konvensional dan memprioritaskan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini menggunakan teknik pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam kelompok eksperimen dan membandingkannya dengan kelompok kontrol. Kelas kontrol menggunakan metode pengajaran yang lebih konvensional yang banyak digunakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan kooperatif STAD dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan teknik eksperimen yang menggunakan desain kelompok kontrol yang tidak setara. Pendekatan statistik uji-t digunakan untuk melakukan analisis data. Berdasarkan penelitian, peserta didik dalam kelompok eksperimen menunjukkan hasil belajar yang ketika mereka menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Sedangkan pada kelompok kontrol yang menggunakan pendekatan pengajaran konvensional menunjukkan perubahan dalam hasil belajar mereka antara *pretest* dan *posttest* namun perubahannya tidak signifikan. Pada evaluasi terakhir, hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan pendekatan kooperatif berdasarkan evaluasi pertama dan terakhir dibandingkan dengan peserta didik menggunakan pembelajaran konvensional.

Kata kunci: hasil belajar peserta didik, metode pembelajaran konvensional

Cara sitasi: Septianti, D. E., Patonah, R., & Susanti, Y. (2026). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 7 (3), 1023-1028.

PENDAHULUAN

Efektivitas hasil belajar peserta didik sebagian besar dapat dinilai dari capaian pembelajarannya. Keterampilan yang diperoleh seseorang setelah suatu pembelajaran dikenal sebagai capaian pembelajaran. Hamalik, sebagaimana dikutip dalam Purwaningsih, 2022:423, menyatakan bahwa capaian pembelajaran merupakan bukti bahwa seseorang telah berpartisipasi dalam suatu jalur pembelajaran, yang diwujudkan dengan perubahan perilaku, dari ketidaktahuan menjadi pemahaman, dan dari kesalahpahaman menjadi pemahaman. Hasil belajar memainkan peran penting dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peserta didik di sekolah. Ketika peserta didik mencapai hasil belajar yang kuat, mereka dapat mengevaluasi kemampuan mereka dan menggunakannya sebagai landasan untuk pertumbuhan dan kemajuan pribadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekonomi di SMA Negeri 1 Banjarsari menunjukkan bahwa peserta didik kelas X belum berprestasi baik dalam pelajaran mereka. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya jumlah peserta didik yang tidak memenuhi persyaratan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Bahkan, 379 peserta didik, atau sekitar 89,18%, tidak mencapai KKM. Ada berbagai alasan di balik rendahnya prestasi belajar ekonomi. Alasan utamanya adalah peserta didik sering kurang memperhatikan pelajaran. Banyak yang lebih suka berdiskusi daripada fokus pada apa yang diajarkan, terutama karena gaya mengajar konvensional yang masih digunakan.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan adalah pembelajaran kooperatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Fika Aulia Putri dkk. (2024:2), strategi ini mengelompokkan peserta didik. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi pertukaran ide antar peserta didik, karena mereka seringkali merasa lebih mudah berkomunikasi dengan teman sebaya daripada dengan instruktur. Salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang berharga bagi ilmu ekonomi adalah pendekatan *Student Teams Achievement Division* (STAD). Strategi ini mengelompokkan peserta didik ke dalam tim-tim yang lebih kecil untuk membantu pemahaman mereka. Slavin (sebagaimana dirujuk dalam Fafiliyanto, 2016:2) menyatakan bahwa STAD menampilkan kelompok yang terdiri dari 4 hingga 5 peserta didik, memastikan beragam kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang. Awalnya, guru menyampaikan topik, setelah itu peserta didik bekerja sama dalam kelompok mereka untuk memastikan semua anggota memahami materi. Selanjutnya, setiap peserta didik mengerjakan tes individual tentang materi yang telah mereka pelajari, tanpa meminta bantuan dari teman sebaya selama tes.

Dengan menerapkan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD), peserta didik terlibat secara bermakna dengan beragam anggota kelompok yang memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Mereka termotivasi untuk berbincang, berkolaborasi, dan bertukar ide dalam tim mereka untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang topik tersebut. Penerapan metode pembelajaran kooperatif STAD diyakini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan mendorong kerja sama tim dan meningkatkan motivasi di sepanjang proses pendidikan. Menurut Trianto, sebagaimana dilaporkan dalam Ridwan dkk. (2022:453-453) prosedur pembelajaran menggunakan teknik *Student Teams Achievement Division* (STAD) mengikuti beberapa tahapan. Pertama, guru menguraikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik. Kemudian, guru memperkenalkan dan menjelaskan topik atau memberikan contoh yang jelas. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan pelajaran, dengan guru mendukung mereka dalam mengembangkan keterampilan kolaboratif mereka. Setelah pelajaran selesai, kemajuan peserta didik dievaluasi. Terakhir, guru memberikan penghargaan atau penghargaan kepada peserta didik atas prestasi mereka di kelas.

Dengan metode STAD, peserta didik diberi tugas dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Selain itu, peserta didik harus mempresentasikan temuannya di depan kelompok lain dalam kelas. Dengan terlibat sebagai tim, mendiskusikan materi, dan mempraktikkan presentasi, peserta didik biasanya lebih memahami materi tersebut, yang diyakini dapat meningkatkan kinerja akademik mereka. Istarani (dalam Indriati dkk. 2018:62) menunjukkan bahwa metode pengajaran STAD memiliki banyak keuntungan, seperti mendorong kolaborasi ketika peserta didik bekerja sama dan mempromosikan harmoni dan rasa hormat terhadap perbedaan individu. Metode ini dianggap efektif untuk mengajar mata pelajaran sains. Selain itu, menggabungkan kuis ke dalam STAD membuat peserta didik lebih antusias dalam menjawab pertanyaan, yang berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Keuntungan lainnya adalah memungkinkan guru untuk dengan cepat mengukur pemahaman peserta didik. Lebih lanjut, insentif yang diberikan melalui metode ini dapat memotivasi dan menginspirasi peserta didik untuk terlibat lebih penuh dalam pendidikan mereka.

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti topik ini. Sylva Fauziah, Rohidin, dan Sulaeman (2024) meneliti bagaimana teknik pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dampak yang dihasilkan terhadap kecerdasan emosional dan prestasi akademik peserta didik. Ans Novitasari, Liya Pebriyanti, dan Moh Rosyid Mahmudi (2023) mengkaji bagaimana model pembelajaran kooperatif STAD memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mata pelajaran Seni Rupa dan Kerajinan (SBDP). Putri Mayang Sari dan Edwin Musdi (2023)

meneliti dampak model pembelajaran kooperatif STAD terhadap prestasi peserta didik dalam matematika. Penelitian lain oleh Bivani Josania dan Minora Longgom Nasution (2023) menganalisis bagaimana model pembelajaran kooperatif STAD, yang dilengkapi dengan aplikasi Kahoot, memengaruhi hasil belajar peserta didik dalam matematika. Selain itu, Normasintasari Kusumawardani, Joko Peserta didiknto, dan Verylana Purnamasari (2018) meneliti pengaruh metode pembelajaran kooperatif STAD menggunakan poster terhadap prestasi peserta didik. Perbedaan utama penelitian saat ini dari penelitian sebelumnya berpusat di sekitar fokusnya pada bagaimana model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) memengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pengukuran awal dan pengukuran akhir di kelas eksperimen.
- 2) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada *Pretest* dan *Posttest* di kelas kontrol.
- 3) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan yang menggunakan metode konvensional pada pengukuran akhir (*Posttest*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menyelidiki bagaimana model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Desain kuasi-eksperimental digunakan karena adanya kelompok kontrol yang tidak seimbang.

Seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Banjarsari, yang terdiri dari 12 kelas dan total 425 peserta didik, berpartisipasi dalam penelitian ini. Partisipan dipilih secara *purposive sampling*. Berdasarkan hasil pretes dari semua kelompok, sampel dikategorikan menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor rata-rata kedua kelas yang dipilih cukup mirip. Kelompok kontrol diajar dengan metode standar tanpa intervensi tambahan, sedangkan kelompok eksperimen diajar menggunakan metode STAD.

Analisis data dalam penelitian ini melibatkan pemeriksaan instrumen penelitian dan pelaksanaan uji statistik prasyarat. Hal ini mencakup validasi instrumen untuk faktor-faktor seperti reliabilitas, tingkat kesulitan, dan kemampuan diskriminatif. Uji statistik prasyarat mengevaluasi homogenitas, normalitas, dan analisis data.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji-t dan uji N-Gain. Kedua uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar peserta didik serta tingkat peningkatan hasil belajar setelah pembelajaran diberikan. Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua rata-rata data, yaitu nilai pretest dan posttest, atau antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jika hasil uji-t menunjukkan perbedaan yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan pada kelas eksperimen berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sedangkan uji N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Uji ini membantu menilai seberapa efektif perlakuan yang diberikan dalam meningkatkan pemahaman atau kemampuan peserta didik. Nilai N-Gain rata-rata digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran. Semakin tinggi nilai N-Gain, semakin besar peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan.

Soal pilihan ganda digunakan dalam penelitian ini untuk menilai kinerja peserta didik. Terdapat 15 soal yang valid dalam kelompok tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Banjarsari, yang terletak di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 46383, di Jl. Raya Banjarsari No. KM 3, Ratawangi, Kecamatan Banjarsari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pengukuran awal dan pengukuran akhir di kelas eksperimen.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pengukuran awal (*Pretest*) dan pengukuran akhir (*Posttest*). Peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terjadi karena di dalam kelompokn peserta didik saling bekerja sama untuk memahami materi-materi yang diberikan guru, serta berdiskusi dan saling menjelaskan kepada anggota yang belum paham.

Peserta didik yang belum memahami materi membantu temannya yang belum mampu memahami materi sehingga semua peserta didik saling berdiskusi. Melalui pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Huda (dalam Murthada dan Sulubara, 2023:48) "Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda agar saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran".

Tabel 1. Perhitungan Uji *t*-test Kelas Eksperimen

<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>t</i> _{hitung}	<i>t</i> _{tabel}	<i>N-Gain</i>
60,18	82,65	8,35	1,67	0,53

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Hasil uji hipotesis menunjukkan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik di dalam kelompok yang berpartisipasi saat melakukan eksperimen ketika melihat skor sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD). Hal ini terlihat dari skor rata-rata kelas, yang dimulai pada 60,18 sebelum tes dan naik menjadi 82,65 sesudahnya. Peningkatan skor rata-rata ini mencerminkan efek positif dari pendekatan pembelajaran kooperatif STAD terhadap kinerja peserta didik. Lebih lanjut, analisis data mengungkapkan nilai-*t* sebesar 8,35 dan nilai-*t* lainnya sebesar 1,67, yang menunjukkan bahwa nilai-*t* pertama lebih besar daripada yang kedua (8,35 lebih dari 1,67). Oleh karena itu, hipotesis penelitian tervalidasi, yang menunjukkan perubahan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah metode STAD diterapkan pada kelompok uji.

Pendekatan pembelajaran kooperatif STAD, yang mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan lima orang, berkontribusi pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Di kelas-kelas ini, peserta didik bekerja sama untuk memahami materi yang diberikan oleh guru melalui diskusi, bertukar ide, dan saling membantu dalam memahami materi lebih dalam. Individu yang memahami materi pelajaran dapat membantu mereka yang mengalami kesulitan dengan berkolaborasi, menciptakan suasana pendidikan yang setara bagi semua. Penerapan metode ini dalam diskusi kelompok telah menunjukkan peningkatan prestasi akademik peserta didik. Menurut Huda dalam Murthada dan Seri Mughni Sulubara, 2023: 48, model STAD mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil dengan beragam kemampuan untuk bekerja sama mencapai tujuan pendidikan bersama. Selain itu, metode STAD mendorong suasana belajar yang lebih interaktif di mana peserta didik berperan aktif dengan mendiskusikan debat kelompok mereka, alih-alih hanya mendengarkan instruktur. Singkatnya, penerapan STAD secara efektif mendorong suasana belajar yang menarik dan meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

Penelitian yang dilakukan di kelas kontrol menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*Pretest*) dan pengukuran akhir (*Posttest*) menunjukkan peningkatan hasil belajar. Peserta didik yang belajar menggunakan metode konvensional menunjukkan peningkatan hasil belajar karena guru menyampaikan materi secara lengkap. Melalui penjelasan materi secara langsung yang disampaikan oleh guru, peserta didik dapat memahami materi melalui aktivitas mendengarkan sehingga pada akhirnya berhasil meningkatkan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Moh Surya (dalam setiawati, 2018:32) "Metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional, atau biasa disebut dengan metode ceramah karena menggunakan alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses pembelajaran".

Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada *Pretest* dan *Posttest* di kelas kontrol.

Tabel 2. Perhitungan Uji *t*-test Kelas Kontrol

<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>t</i> _{hitung}	<i>t</i> _{tabel}	<i>N-Gain</i>
60,07	74,45	6,82	1,67	0,32

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Hasil analisis data menunjukkan perbedaan yang jelas dalam seberapa baik peserta didik berprestasi dalam kelompok yang menggunakan gaya mengajar reguler. Skor rata-rata meningkat dari 60,07 pada tes awal menjadi 74,45 pada tes akhir. Uji hipotesis menunjukkan skor uji-*t* sebesar 6,82, yang lebih tinggi daripada skor tabel-*t* sebesar 1,67 (6,82 lebih

besar dari 1,67), yang mendukung hipotesis tersebut.

Peserta didik belajar lebih efektif ketika guru menggunakan pendekatan pengajaran konvensional karena mereka dapat memahami dengan mendengarkan penjelasan guru yang jelas. Meskipun perbedaan peningkatan tidak selalu signifikan secara statistik. Dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat menunjukkan hasil yang lebih baik daripada metode konvensional seperti ceramah. Menurut Nurhaliza dkk. 2023:13 Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan peserta didik dan depan kelas. Dalam metode ini, seorang guru sangat mendominasi dan menjadi subjek sebuah pembelajaran, sementara siswa adalah sebagai objek pasif menerima apa yang disampaikan oleh guru. Karena peserta didik memiliki preferensi belajar yang berbeda-beda dan tidak semua peserta didik tertarik belajar dengan mendengarkan serta tidak semua peserta didik menunjukkan hasil yang signifikan dengan menggunakan metode ini, maka teknik pengajaran konvensional seringkali menghasilkan hasil belajar yang kurang efektif dibandingkan dengan yang dicapai dengan metodologi *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) membuat peserta didik menjadi lebih efektif karena kerja sama dalam kelompok kecil yang bersifat heterogen, melalui kerja tim setiap peserta didik saling membantu. Selain itu metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) mendorong partisipasi aktif baik secara individu maupun kelompok. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) juga menjadikan proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan, karena peserta didik belajar bersama teman kelompoknya. Proses saling menjelaskan antara anggota membantu pemahaman materi, serta mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, dan kerja sama. Hal ini dapat terlihat dalam tabel berikut:

Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan yang menggunakan metode konvensional pada pengukuran akhir (*Posttest*).

Tabel 3. Perhitungan Uji t-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>Posttest Eksperimen</i>	<i>Posttest Kontrol</i>	t_{hitung}	t_{tabel}
82,65	74,45	4,80	1,67

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Dari tabel di atas dapat terlihat perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD). Skor rata-rata *posttest* pada kelompok kelas eksperimen adalah 82,65, sedangkan pada kelompok kontrol skor rata-rata sebesar 74,45. Analisis statistik menunjukkan bahwa hasil uji-t sebesar 4,80 lebih tinggi daripada hasil t-tabel sebesar 1,67. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) menghasilkan hasil belajar yang jauh lebih baik daripada metode konvensional.

Peserta didik menunjukkan peningkatan hasil belajar karena model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) mendorong kolaborasi dalam kelompok kecil yang beragam, sehingga memungkinkan mereka untuk saling mendukung secara efektif. Selain itu, metode STAD mendorong keterlibatan, baik secara personal maupun dalam kelompok. STAD juga meningkatkan kesenangan belajar dengan melibatkan anak-anak dalam kerja kolaboratif bersama teman sebayanya. Ketika anggota kelompok bekerja sama untuk mengklarifikasi informasi, mereka saling membantu dalam memahaminya dengan lebih baik dan mengembangkan keterampilan sosial penting seperti komunikasi dan kerja sama tim. Proyek bersama mendorong peserta didik untuk meningkatkan minat dan keterlibatan mereka. Dengan demikian, peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran dan memperluas pengetahuan mereka, yang menghasilkan peningkatan prestasi akademik. Peserta didik yang diajar melalui metode konvensional mencapai hasil akademik yang bervariasi dibandingkan dengan mereka yang dididik menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD. Metode pengajaran konvensional menghadapi tantangan dalam mencapai tujuan pendidikan karena peserta didik sering kali tidak terlibat. Selain itu, kurangnya keterlibatan peserta didik selama proses pendidikan mengakibatkan hasil akademik yang tidak memuaskan. Metode pembelajaran kooperatif yang dikenal sebagai *Student Teams Achievement Division* (STAD) diimplementasikan bersamaan dengan pendekatan pengajaran konvensional dan kerangka kerja STAD. Kedua metode tersebut memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik, terbukti dari peningkatan skor tes sebelum dan sesudah pembelajaran. Metode pembelajaran kooperatif STAD mencapai hasil yang lebih baik daripada pendekatan pengajaran konvensional. Temuan utama dari studi sebelumnya oleh Putri Mayang Sari (2023) adalah "prestasi tim peserta

didik dalam pembagian kelompok," dan temuan studi ini mendukung kesimpulan tersebut. Model pembelajaran STAD memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi akademik peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan penerapan metode pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perbedaan skor antara *pretest* (sebelum pembelajaran) dan *posttes* (setelah pembelajaran) pada kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan skor rata-rata ini menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar. Meskipun terdapat peningkatan yang terlihat pada kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah konvensional, namun peningkatan ini tidak terlalu signifikan dibandingkan dengan yang diamati pada kelompok eksperimen.

REKOMENDASI

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi bahan kajian yang bermanfaat sebagai rujukan bagi peneliti, sehingga bisa dikembangkan dalam penelitian selanjutnya serta memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman bagi pembacanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Banjarsari yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini, dan kepada Ibu Raniya Aeni, S.Pd. atas bantuannya dalam keberhasilan penelitian ini.

DEKLARASI PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN GENERATIF DALAM PROSES PENULISAN

Selama proses penulisan manuskrip ini, penulis menggunakan ChatGPT untuk membantu penyempurnaan bahasa dan pemeriksaan tata bahasa. Penulis telah meninjau dan menyunting seluruh konten yang dihasilkan oleh alat tersebut serta bertanggung jawab sepenuhnya atas isi artikel yang diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fafiliyanto, D. (2016). Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Stad Dengan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Buana Matematika : Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(1:), 1–10. <https://doi.org/10.36456/buanamatematika.v6i1:.370>
- Indriati, G., Rosba, E., & Mely, T. J. (2018). Dampak Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Smpn 3 Batang Anai Pariaman. *Ta'dib*, 21(1), 61. <https://doi.org/10.31958/jt.v21i1.1047>
- Murthada Murthada, & Seri Mughni Sulubara. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) Di SMP IT Muhammadiyah Takengon. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 47–56. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.659>
- Nurhaliza, Lestari, E. T., & Irawani, F. (2023). *Metode Ceramah dalam Pembelajaran*. 1(2), 358.
- Purwaningsih, P. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Media wordwall. *Educator : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(4), 422–427.
- Putri, F. A., Akmal, J., & Gusmaneli. (2024). Prinsip-prinsip dan Teori-teori belajar dalam Pembelajaran. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 332–349.
- Ridwan, A., Asdiniah, E. N. A., Afriliani, M., & Fitri, S. F. N. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Sikap Kompetitif Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 05(01), 447–459. <https://mail.jonedu.org/index.php/joe/article/view/633/484>